

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis sebagaimana telah disajikan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Tradisi *Kawin Boyong* menurut sebagian besar masyarakat Suciharjo merupakan warisan dari nenek moyang yang harus dilestarikan dan dilaksanakan. Sedangkan pihak yang tidak setuju dengan alasan karena tradisi tersebut menyimpang dari ajaran Islam. Ada beberapa faktor hingga tradisi ini masih tetap bertahan yaitu: faktor tradisi atau kebiasaan, kebersamaan dan kemaslahatan, adanya rasa patuh terhadap orang tua dan leluhur, adanya implikasi bagi yang tidak melaksanakan baik langsung ataupun tidak.
2. Dari sudut pandang *Urf al- Shahih* adat boyong itu merupakan salah satu tradisi yg sudah melekat pada masyarakat suciharjo yang tentunya mayoritas islam, dari hal tersebut baik dilakukan dalam arti untuk menghormati adat yg sudah memndarah daging dalam masyarakat tentunya,
3. Adat “*boyongan*” manten, boleh dilakukan dikarenakan adat yang perlu dilestarikan karena didalam adat tersebut terdapat tradisi-tradisi menginap dalam arti mempertkuat hubungan antar keluarga.

## B. Sarana

1. Dalam pelaksanaan suatu tradisi, masyarakat hendaknya memperhatikan alur dari prosesnya dan memberikan kritik keagamaan agar terhindar dari hal-hal yang secara jelas dilarang oleh agama yang diyakini kebenaran doktrin-doktrinnya dengan atas nama melestarikan dan mengamalkan adat lokal.
2. Sebagai mahasiswa Fakultas Syari'ah yang mengerti tentang hukum-hukum Islam, hendaklah mempunyai pemikiran yang mendalam serta komprehensif untuk meneliti adat-adat yang berada ditengah-tengah masyarakat dan merumuskannya dengan Islam dengan jalan penetapan atau modifikasi agar berjalan sesuai dengan koridor Islam.
3. Masyarakat Desa Suciharjo hendaklah mencermati dan memodifikasi kembali tradisi *Kawin Boyong* kepada hal-hal yang lebih bersifat adat kesopanan, seperti orang tua memberi batas antara calon suami dan istri jika dalam satu rumah serta memberi pengawasan yang ketat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang akan merugikan diri mereka sendiri.